

Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi *Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr* Karya Abdul Mun'im Adib

Dilla Puspita Sari^{1✉}, Mirwan Akhmad Taufiq², Atiq Mohammad Romdlon³
UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³
✉ dillapuspita1919@gmail.com

المخلص :

تتناول هذه القصيدة موضوع الحب لدى الشباب. لفهم الشعر، يمكن النظر إليه من زوايا متعددة، سواء من حيث اللغة، أو العلاقة مع قصائد أخرى، أو من حيث البنية. في هذا السياق، يقوم الكاتب بدراسة قصيدة "كيف أحبك دون الضجر" للشاعر عبد المنعم أديب من منظور لغوي باستخدام نظرية السيميائية لريفاتير. تهدف هذه الدراسة إلى كشف معاني القصيدة من منظور هيوريستيكي، وكذلك من جوانب هيرمينوطيقية، والمصوفاة، والنموذج، والمتغير، والهييوغرام. المنهج المستخدم هو وصفي نوعي مع نهج سيميائية ريفاتير، الذي يتم توضيحه من خلال القراءة الهيوريستية، والهيرمينوطيقية، والمصوفاة، والنموذج، والمتغير، والهييوغرام. البيانات تتكون من أبيات داخل قصيدة "كيف أحبك دون الضجر" للشاعر عبد المنعم أديب، التي تتألف من ٤ أبيات و١٧ سطراً. يتم جمع البيانات من خلال مراقبة القصيدة باللغة العربية مباشرة، ثم ترجمتها إلى اللغة الإندونيسية. يتم تحليل البيانات من خلال القراءة الهيوريستية، تليها التفسير باستخدام القراءة الهيرمينوطيقية. لفهم الموضوع بعمق، يمكن ذلك من خلال البحث عن المصوفاة، والنموذج، والمتغير، والهييوغرام في تلك القصيدة. تشير نتائج القراءة الهيوريستية إلى ترجمة هذه القصيدة التي تتحدث بشكل عام عن الحب العميق وتأثيره على الصحة النفسية. المصوفاة في هذه القصيدة تصف الحب العميق، والحنين، والعاطفة، وكذلك المعاناة. النموذج في هذه القصيدة يوضح الحب العميق. الهييوغرام في هذه القصيدة يستند إلى تعبير مشاعر الكاتب، التي تشمل الحب، والحنين، والعاطفة، والمعاناة.

الكلمات المفتاحية: الشعر العربي المعاصر؛ الرومانسية؛ كيف أحبك دون الدهر؛ عبد المنعم أديب؛ سيميائية ريفاتير

Abstrak:

Puisi merupakan seni yang dapat dinikmati oleh semua kalangan untuk membangkitkan semangat, terutama yang bertemakan cinta bagi kaum muda. Dalam memahami puisi dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang, baik dari segi bahasa, keterkaitan dengan puisi yang lain maupun strukturnya. Dalam hal ini penulis mengkaji puisi *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* Karya Abdul Mun'im Adib dari segi bahasanya menggunakan teori Semiotika Riffaterre. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna puisi dari perspektif heuristik, segi hermeneutik dan juga matriks, model, varian serta hipogram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Riffaterre yang dijelaskan melalui pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model, varian serta hipogram. Data berupa bait didalam puisi *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* Karya Abdul Mun'im Adib yang terdiri dari 4 bait 17 baris. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati puisi dalam bahasa Arab secara langsung, lalu menerjemahkannya kedalam bahasa indonesia. Analisis data dilakukan melalui pembacaan heuristik, lalu diikuti dengan penafsiran menggunakan pembacaan hermeneutik. Untuk memahami tema secara mendalam, dapat dilakukan dengan mencari matriks, model, varian serta hipogram pada puisi tersebut. Hasil dari pembacaan heuristik menunjukkan terjemahan dari puisi tersebut yang secara umum menceritakan tentang cinta yang mendalam serta dampaknya terhadap kesehatan mental. Matriks pada puisi tersebut menggambarkan tentang cinta yang mendalam, rindu dan kasih sayang, serta penderitaan. Model dalam puisi ini menggambarkan cinta

yang mendalam. Hipogram dalam puisi ini didasari oleh pengungkapan perasaan penulis, yang mencakup cinta, rindu, kasih sayang, dan penderitaan.

Kata kunci: *Puisi Arab Modern ; Romantic; Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr; Abdul Mun'im Adib; Semiotika Riffaterre*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan seni tulis yang menggunakan bahasa untuk menciptakan keindahan dan nilai estetikanya (Lafamane, 2020). Selain dilihat dari nilai estetikanya, puisi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai penggugah semangat jiwa sehingga setiap bait dalam puisi mengandung nilai-nilai kehidupan (Purwanti, 2022). Menurut KBBI, puisi adalah jenis sastra yang memiliki irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait yang terikat. (Saputro & Utami, 2022) Berbeda dengan Waat-Dunton Situmorang, ia mendefinisikan bahwa puisi adalah ekspresi yang nyata melalui kata-kata yang indah yang berasal dari pemikiran manusia (Analisis Amanat Dan Unsur Intrinsik Puisi 'Kepada Peminta Minta' Karya Chairil Anwar | Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing, N.d.). Selain itu, definisi puisi menurut putu aya tirtawiyata (ahli puisi) adalah ungkapan secara samar, tersirat dan maknanya bersifat konotatif (Zahro, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang mana penyusunan bahasanya terikat oleh irama, ritme, lirik serta bait yang mana disetiap baitnya mengandung makna yang sangat indah. Dalam memahami puisi, dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang bahasa, keterkaitan puisi dengan teks lain, struktur puisi dan juga bisa dipahami melalui kreatif penyair. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji puisi melalui bahasa. Bahasa tersebut dapat diungkap melalui disiplin ilmu yang mempelajarinya yaitu semiotika. Dalam analisis ini, penulis menerapkan teori semiotika Michael Riffaterre (Shiddiq & Thohir, 2020).

Teori Semiotika Riffaterre berlandaskan bahwa puisi menyampaikan konsep makna secara tidak langsung yang ditandai oleh berbagai penyimpangan dalam penggunaan kosakata dan tata bahasa yang juga mempengaruhi pembuatan tanda dan teks dalam puisi. Karena penyimpangan ini, elemen-elemen tanda dalam puisi seringkali tidak mengikuti kaidah yang biasa, yang oleh riffaterre disebut sebagai ketidakgramatilan (Latif, 2019). Pada analisis Semiotika Riffaterre dibagi menjadi empat tahapan, yaitu pembacaan pertama disebut dengan "pembacaan heuristik" yaitu dengan mengidentifikasi makna kata, retorika dan relasi antar kata (Pristiono, 2010). Kemudian tahapan kedua disebut dengan "pembacaan hermeneutik" yaitu dengan bentuk penafsiran. Lalu tahapan yang ketiga dan terakhir yaitu "matriks, model, varian dan hipogram. Matriks adalah kata kunci atau inti teks yang diwujudkan dalam sebuah model. Model tersebut merupakan pengembangan dari teks yang dijelaskan melalui variasi yang diaktualisasikan (Wiyatmi, 2017). Sedangkan hipogram adalah latar belakang diciptakannya sebuah karya sastra.

Puisi *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* adalah salah satu puisi arab modern bergenre romansa yang ditulis oleh Abdul Mun'im Adib. Beliau adalah seorang penulis dan juga penyair dimesir dan beliau telah menerbitkan berbagai karya sastra diantaranya cerpen

setan dikota tua, novel kisah mereka dan juga berbagai kumpulan puisi. Selain itu beliau juga menerbitkan berbagai ratusan artikel ilmiah disebagian besar negara arab dan disejumlah negara didunia. Dan beliau memiliki sekitar limaratus karangan puisi(*Qasidah Kayfa Uhibbuki Dūn al-Dajār* " li-l-shā'ir 'Abd al-Mu'nīm Adīb aḥad shu 'arā' al-'aṣr al-ḥadīth min Miṣr | Dīwān al-Shi'r al-'Arabī')

Setiap bait puisi tersebut mengandung berbagai makna, namun pemahaman terhadap puisi memerlukan interpretasi dari pembaca. Untuk itu, analisis ini menggunakan teori Semiotika Riffaterre untuk mengungkap makna puisi. Metode analisis ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan makna puisi dapat dijelaskan secara rinci dan mendalam. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan puisi tersebut sebagai objek. Selain itu, dikarenakan puisi ini memiliki makna yang sangat indah dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi makna disetiap baitnya. Sehingga diharapkan pembaca nantinya dapat dengan mudah memahami makna disetiap penggalan baitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna puisi dari segi heuristik, segi hermeneutik dan juga matriks, model, varian serta hipogram.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini akan mencoba mengaitkan dengan penelitian sebelumnya. Diantara penelitian terdahulu yang relevan adalah Penelitian pertama adalah jurnal berjudul "Semiotika Riffaterre dalam Puisi Fi Ainika Unwani" karya Faruq Juwaidah, yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro pada tahun 2022. Hasil penelitian dari pembacaan heuristik menunjukkan bahwa terjemahan puisi ini secara umum menggambarkan tema kasih sayang, ketakutan akan kehilangan, dan harapan. Varian yang ditekankan dalam puisi ini terdapat pada bait pertama, yang mencakup inti dari pesan puisi. Model yang diangkat menunjukkan bahwa mencintai orang yang tepat dapat membuat kita menjadi lebih baik, sedangkan mencintai orang yang salah justru dapat menyakiti para pecinta. Hipogram puisi ini merupakan ungkapan perasaan yang disampaikan melalui harapan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut adalah keduanya mengkaji puisi Arab modern dengan menerapkan teknik analisis Semiotika Riffaterre. Selain itu, keduanya juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan karya Fatimatuz Zahro terletak pada subjek penelitian, yang fokus pada puisi "Fi Ainika Unwani" karya Faruq Juwaidah. sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya berupa Puisi *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* Karya Abdul Mun'im Adib.(Zahro, 2022)

Penelitian kedua adalah jurnal berjudul "Puisi 'Hanin' Karya Faruq Juwaidah dalam Antologi Lau Annana Lam Naftariq (Analisis Semiotika Riffaterre)" yang ditulis oleh Sammad Hasibuan pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan heuristik dari segi konvensi bahasa dan pembacaan hermeneutik berdasarkan konvensi sastra. Secara tidak langsung, puisi ini mencerminkan rasa cinta Faruq Juwaidah terhadap tanah airnya, yaitu Mesir. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Sammad Hasibuan terletak pada fokus keduanya yang menganalisis puisi Arab menggunakan pendekatan semiotika. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Sammad Hasibuan adalah objek yang diteliti; Sammad Hasibuan meneliti puisi "Hanin" karya Faruq Juwaidah, sementara penelitian ini mengkaji puisi "Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr" sebagai objek.. (Latif, 2019)

Penelitian ketiga, Jurnal berjudul "Syair Al-Hikmah wa Al-Mauidzoh di Diwan Mahmud Al-Warraaq (Analisis Semiotika Riffaterre)" ditulis oleh Muhammad Dedad Bisaraguna pada tahun 2020. Hasil penelitian ini, berdasarkan pembacaan heuristik, menunjukkan bahwa orang harus saling memaafkan kesalahan satu sama lain meskipun terdapat banyak kesalahan. Dalam perspektif hermeneutik, terdapat tiga jenis hakim: hakim yang menuntut untuk memaafkan seseorang dianggap sebagai hakim yang mulia, rendah hati, dan baik. Matriks dalam puisi ini menggambarkan kebijaksanaan seorang hakim. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Muhammad Dedad Bisaraguna adalah keduanya mengkaji puisi Arab dengan pendekatan semiotika. Namun, perbedaan terletak pada objek yang diteliti; Muhammad Dedad Bisaraguna fokus pada syair "Al-Hikmah wa Al-Mauidzoh" karya Mahmud Al-Warraaq, sementara penelitian ini menganalisis puisi "Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr". (Akastangga, 2020)

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan baik dalam segi analisis maupun objek yang diteliti. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian kritik sastra pada puisi "Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr" karya Abdul Mun'im Adib. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang ranah kajian kritik sastra melalui penerapan teori Semiotika Riffaterre dalam puisi Arab.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang fokus pada penyajian fakta dan analisis sistematis untuk mempermudah pemahaman. Pendekatan yang diterapkan adalah Semiotika Riffaterre, dengan tujuan mengungkap makna-makna dalam teks puisi melalui tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Teori Semiotika Riffaterre menekankan pada pembacaan heuristik, hermeneutik, penentuan model varian, serta matriks, dan identifikasi hipogram. (Hasibuan, 2021). Data dikumpulkan menggunakan metode pustaka (library research), dengan puisi " *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* Karya Abdul Mun'im Adib" yang terdiri dari 4 bait 17 baris tentang cinta seseorang yang tidak akan pernah bosan dengan kekasihnya sebagai data utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati puisi dalam bahasa Arab secara langsung, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan melalui pembacaan heuristik untuk memahami makna secara keseluruhan dan sesuai dengan struktur bahasa, diikuti dengan penafsiran pada tingkat pembacaan hermeneutik. Untuk memahami tema secara mendalam, dapat dilakukan dengan mencari matriks, model, varian, dan hipogram dalam puisi tersebut. Matriks merupakan inti dari serangkaian teks yang diaktualisasikan dalam model, sementara model tersebut diwujudkan dalam bentuk varian. (Wiyatmi, 2017). Data disajikan dengan cara menarik kesimpulan melalui deskripsi sistematis, faktual, dan juga akurat dari hasil penerapan teori Semiotika Riffaterre yang melibatkan analisis kata, kalimat dan paragraf.

PEMBAHASAN

1. Teks Puisi Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr Karya Abdul Mun'im Adib

No	Bait Puisi	Arti
1.	وتدور في رأسي الفكر	Dan pikiranku berputar dikepalaku
2.	كيف أحبك كل يوم	Bagaimana aku mencintaimu setiap hari
3.	دون يأتيك الصبر؟	Tanpa datang kepadamu kebosanan
4.	عشقي ثقیل	Cintaku terasa berat
5.	بل عنيف في الولوج	Akan tetapi keras dalam masuknya
6.	كأنه شيطان أت من سقر	Seolah-olah dia adalah setan yang datang dari saqar
7.	لكن دفاك ذا الحنان	Akan tetapi kehangatanmu yang penuh kasih
8.	يرديه نسما للسحر...	Dia menyegarkannya dengan hembusan angin diwaktu sahur
9.	رأسي صليد	Kepalaku kaku
10.	لا يفارقه خيالك	Bayanganmu tidak pernah meninggalkannya
11.	في مبيت أو سهر...	Baik ditempat peristirahatan malam maupun begadang
12.	يبدؤ إلي أن نفسي تاركني	Sepertinya jiwaku telah meninggalkanku
13.	وحللت نفسي في خلاوات السم...	Dan aku meninggalkan jiwaku ditempat kesunyian malam
14.	قالوا لي: فلنبعد	Mereka berkata kepadaku :jauhilah
15.	قلت: ارعوا	Aku menjawab : tenanglah
16.	ما لكم عباء شمس تحرق	Apa yang kamu punya bagaikan penyembah matahari yang membara
17.	بحنين دقات القمر	Oleh kerinduan bulan

2. Analisis Semiotika Riffatere Pada Puisi “*Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr*”

Puisi *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* adalah salah satu puisi romance yang ditulis oleh sastrawan mesir yang bernama abdul mun'im adib. Puisi ini menggambarkan tentang cinta yang sangat mendalam kepada seorang kekasihnya. Dimana cinta itu terus tumbuh setiap harinya tanpa disertai rasa bosan. Selain puisi ini, beliau juga menulis puisi lain seperti puisi *Al-'Ishq Fika Yarful al-Tajdid* (cinta dalam dirimu menolak pembaharuan), *Qalbī yukhbirunī bi-annaka mansifī* (hatiku memberitahuku kamu adil), *Finjān qahwa ma'a ṣadīqatī* (secangkir kopi bersama sahabatku) dan masih banyak lagi puisi-puisi yang beliau tulis. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis puisi "Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr" menggunakan pendekatan Semiotika Riffaterre melalui pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model varian, dan hipogram. Analisis puisi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut::

A. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik adalah tahap pertama yang berfungsi untuk menjelaskan arti dari aspek kebahasaan. Menurut Pradopo, pembacaan heuristik berfokus pada struktur bahasa puisi dan, dalam konteks semiotik, mengikuti konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Puisi sering kali menggunakan kata-kata dan struktur yang tidak lazim dalam bahasa sehari-hari. Pada tahap ini, kata-kata diterjemahkan untuk mendapatkan makna dari teks. Makna yang diperoleh bersifat informasi mimetik yang disampaikan oleh teks kepada pembaca, dan bersifat tekstual serta referensial sesuai dengan bahasa yang digunakan.. Hasil dari pembacaan heuristik mungkin tidak memadai, dan untuk interpretasi yang lebih tepat, pembaca perlu melanjutkan ke level kedua, di mana

keseluruhan teks dapat diidentifikasi secara lebih menyeluruh(Ukhrawiyah & Kurniawati, 2021). Adapun Pembacaan heuristik pada puisi ini adalah sebagai berikut;

Bait puisi	Arti perkata/frasa	Arti keseluruhan
Bait ke-1	و (dan), تدورُ (berputar), في (didalam), رأسي (kepalaku), الفكر (pikiran).	Dan pikiranku berputar dikepalaku
Bait Ke-2	كيف (bagaimana), أحبك (aku mencintaimu), كل يوم (setiap hari)	Bagaimana aku mencintaimu setiap hari
Bait Ke-3	دون (tanpa), يأتيك (datang kepadamu), الصبر (rasa bosan atau kejenuhan)	Tanpa datang kepadamu kebosanan
Bait Ke-4	عشقي (cintaku), ثقل (berat).	cintaku terasa berat
Bait Ke-5	بل (akan tetapi), عني (kejam atau keras), في الولوج (dalam masuknya)	akan tetapi keras dalam masuknya
Bait Ke-6	كأنه (seolah-olah), شيطان (setan), أت (yang datang atau tiba), من (dari), سقر (neraka saqar)	seolah-olah dia adalah setan yang datang dari saqar
Bait Ke-7	لكن (tetapi), دفء (kehangatanmu), ذا (ini), الحنان (rasa kasih sayang atau kelembutan)	akan tetapi kehangatanmu yang penuh kasih
Bait Ke-8	نسمًا (dia menjatuhkannya), للهبوس (hembusan angin), للسحر (waktu sahur)	dia menyegarkannya dengan hembusan angin diwaktu sahur
Bait Ke-9	رأسي (kepalaku), صلب (keras atau kaku)	kepalaku kaku
Bait Ke-10	لايفارقه (tidak pernah meninggalkannya), خيالك (bayanganmu).	bayanganmu tidak pernah meninggalkannya
Bait Ke-11	أو (didalam), مبيت (tempat tidur), في (atau), سهر (terjaga atau begadang)	baik ditempat peristirahatan malam maupun begadang
Bait Ke-12	أن نفسي (terasa), إلي (bagiku), (sesungguhnya jiwaku), تاركنتني (telah meninggalkanku).	sepertinya jiwaku telah meninggalkanku
Bait Ke-13	حللت (aku membiarkan), نفسي (jiwaku), في (didalam), خلوات (tempat-tempat sunyi), السم (waktu malam)	dan aku meninggalkan jiwaku ditempat kesunyian malam
Bait Ke-14	قالوها لي (mereka berkata kepadaku), فلنبتعد (jauhilah)	mereka berkata kepadaku :jauhilah
Bait Ke-15	قلنت (aku menjawab), ارعوا (tenanglah)	aku menjawab : tenanglah

Bait Ke-16	عَبَادَ شَمْسٍ (apa yang kamu punya), (penyembah matahari), تُحْرِقُ (yang membara)	apa yang kamu punya bagaikan penyembah matahari yang membara
Bait Ke-17	بَحْنِينَ (oleh kerinduan), دَفَقَاتِ (aliran atau getaran), الْقَمَرِ (bulan)	oleh kerinduan bulan

b. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik merupakan tahap kedua dalam teori Semiotika Riffaterre, yang memerlukan penafsiran mendalam pada setiap baitnya (Zahro, 2022). Dalam pembacaan ini, karya sastra dianalisis menggunakan sistem semiotik tingkat kedua atau konvensi sastra yang berlaku. Puisi harus dipahami sebagai suatu kesatuan struktural yang terdiri dari berbagai elemen bahasa. Oleh karena itu, pembacaan hermeneutik dilakukan secara struktural, yaitu dengan menganalisis puisi dari satu bagian ke bagian lainnya, dan kemudian kembali lagi untuk menganalisis bagian yang berbeda, dan seterusnya. (Akastangga, 2020). Adapun analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Bait Puisi	Makna Hermeneutik
Bait ke-1	Menunjukkan kekacauan atau kegelisahan dalam pikiran seseorang yang susah diatasi
Bait Ke-2	Hubungan cinta yang sangat kuat
Bait Ke-3	Kalimat ini melanjutkan dari kalimat sebelumnya bahwa kekasih hanya dicintai tapi juga membuat hidup lebih berarti tanpa rasa jenuh
Bait Ke-4	Dampak dari cinta yang dirasakan
Bait Ke-5	Cinta yang memberikan konflik dan kesulitan
Bait Ke-6	Gambaran kekerasan didalam sebuah hubungan
Bait Ke-7	Kalimat ini menjelaskan aspek positif dari hubungan yaitu merasa hangat dan mendapat kasih sayang
Bait Ke-8	Kelembutan dalam hubungan dapat menenangkan jiwa
Bait Ke-9	Menunjukkan sifat yang keras kepala
Bait Ke-10	Betapa mendalamnya perasaan seseorang terhadap kekasih sehingga bayangannya selalu muncul dan memiliki keterikatan secara emosional
Bait Ke-11	Kehadiran seseorang sangat mempengaruhi keadaan emosional baik saat tertidur maupun terjaga
Bait Ke-12	Kehilangan jati diri
Bait Ke-13	Menggambarkan keadaan malam yang begitu sepi sehingga ia mengasingkan diri

Bait Ke-14	Nasehat dari orang lain untuk menjauhi seseorang atau sesuatu
Bait Ke-15	Usaha menenangkan kondisi emosi yang menegangkan
Bait Ke-16	Menggunakan metafora penyembah matahari yang membara sebagai sesuatu yang sangat kuat
Bait Ke-17	Bentuk kerinduan yang mendalam kepada seorang kekasih

a. Matriks, Model, Varian serta Hipogram

Puisi berasal dari sebuah matriks, yang kemudian berkembang menjadi beberapa model dan varian. Matriks mengandung makna yang ada dalam puisi, berfungsi sebagai kata kunci untuk memahami dan menafsirkan arti di setiap baitnya (Zahro, 2022). Dalam konteks ini, matriks juga dikenal sebagai penggerak atau generator, yaitu elemen berupa kata, gabungan kata, bagian kalimat, atau kalimat sederhana yang bersifat hipotesis dan berfungsi sebagai aktualisasi dari struktur teks. Menurut Riffaterre, teks dapat diibaratkan sebagai donat, di mana bagian tengah yang berlubang berfungsi sebagai penopang keseluruhan donat. Meskipun lubang tersebut tidak ada, ia membantu dalam mengenali bentuk donat itu. Dalam analogi ini, lubang diibaratkan sebagai matriks, sedangkan bagian daging donatnya melambangkan keseluruhan makna teks. Matriks kemudian berkembang menjadi model, yang berfungsi sebagai aktualisasi primer atau tahap awal dari matriks. Sementara itu, hipogram merujuk pada latar belakang yang mempengaruhi penciptaan sebuah karya sastra, termasuk kondisi sosial masyarakat, peristiwa sejarah, dan pengalaman hidup penyair. Untuk mengidentifikasi hipogram, teks-teks lain yang relevan dapat dibandingkan dengan teks yang sedang dianalisis. Dengan memahami hubungan antara teks-teks ini, makna dan signifikansi teks dapat diungkapkan lebih jelas. Proses ini sering disebut sebagai hubungan intertekstual (Ma'arifah & Rohmat, 2022).

Matriks dalam puisi ini menggambarkan tentang cinta yang mendalam, rindu dan kasih sayang, serta penderitaan. Cinta yang mendalam tercermin dalam bait pertama sampai ketiga, dimana penulis menuliskan tentang betapa dalamnya rasa cinta yang ia rasakan terhadap kekasihnya yang tidak pernah membuat dia bosan. Sehingga apa yang ia rasakan menimbulkan rindu yang mendalam dan juga sifat kasih sayang terhadap kekasihnya, hal ini dijelaskan dalam bait ketujuh dan delapan. Namun dibalik rasa cinta yang mendalam, terdapat penderitaan yang harus dia rasakan yaitu merasa rindu dan ingin bertemu dengan kekasihnya. Sehingga apabila ia tidak bertemu maka akan terganggu kondisi jiwanya yang membuat pikirannya menjadi sedih dan kecewa.

Sedangkan model varian dalam puisi ini adalah cinta yang mendalam. Ketika kita mencintai seseorang dengan sangat dalam, maka bersiap-siaplah untuk kecewa. Selain itu terdapat penggunaan majas metafora pada kalimat *عشقي ثَقِيلٌ* yang menggambarkan cinta yang ia rasakan sangatlah berat, digambarkan beratnya seperti neraka yang datang dari saqar pada bait *كَأَنَّهُ شَيْطَانٌ آتٍ مِنْ سَقَرٍ*. Selain model, matriks, varian ada lagi yang perlu diteliti yaitu hipogram. Hipogram dalam puisi ini yaitu Penulis menulis puisi ini berdasarkan pengalaman pribadi atau emosionalnya. Prasaan cinta, kesepian dan penderitaan yang digambarkan dalam puisi tersebut bisa jadi merupakan cerminan dari pengalaman pribadinya. Selain itu, Abdul Mun'im Adib adalah seorang penyair dan juga seorang intelektual. Beliau sudah banyak menulis beberapa puisi dan juga karya sastra lainnya seperti novel.

SIMPULAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra di mana penyusunannya terikat oleh irama, ritme, lirik, dan bait, dengan setiap baitnya mengandung makna yang sangat indah. Untuk memahami puisi, dapat dilakukan dari berbagai perspektif, termasuk sudut pandang bahasa, hubungan puisi dengan teks lain, struktur puisi, serta melalui kreativitas penyair.. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji puisi melalui bahasa. Bahasa tersebut dapat diungkap melalui disiplin ilmu yang mempelajarinya yaitu semiotika. Dalam analisis ini, penulis menerapkan teori semiotika Michael Riffaterre. Pada analisis Semiotika Riffaterre dibagi menjadi empat tahapan, yaitu pembacaan pertama disebut dengan “pembacaan heuristik” yaitu dengan mengidentifikasi makna kata, retorika dan relasi antar kata (Pristiono, 2010). Kemudian tahapan kedua disebut dengan “pembacaan hermeneutik” yaitu dengan bentuk penafsiran. Tahapan ketiga dan terakhir mencakup "matriks, model, varian, dan hipogram.". Pada pembacaan pertama dengan tahap heuristik ini mengkaji arti dari segi gramatikal kemudian diberikan penafsiran pada tahapan selanjutnya yaitu tahap hermeneutik. Matriks pada puisi *Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr* Karya Abdul Mun'im Adib ini secara umum menggambarkan tentang cinta yang mendalam, rindu dan kasih sayang, serta penderitaan. Selain matriks, ada juga yang perlu kita bahas yaitu mengenai model, varian dan hipogram. Model dalam puisi ini adalah cinta yang mendalam. Ketika kita mencintai seseorang dengan sangat dalam, maka bersiap-siaplah untuk kecewa. Cinta memang membuat kita bahagia tetapi tetap ada luka didalamnya. Maka dari itu, sekadarnya saja dalam hal mencintai agar tidak terlalu sakit hati. Dalam puisi ini, hipogram didasari oleh pengungkapan perasaan penulis, yang mencakup cinta, rindu, kasih sayang, dan penderitaan. Hal ini terjadi karena seseorang mencintai dengan begitu dalam, sehingga ia merasakan penderitaan akibat rindu yang mendalam ketika tidak bertemu dengan kekasihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akastangga, M. D. B. (2020). Syair al-Hikmah wa al-Mauidzoh Fi Diwan Mahmud al-Warraaq (Analisis Semiotika Riffaterre). *PENAOQ: Jurnal Sastra, Budaya Dan Pariwisata*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.51673/penaoq.v1i1.242>
- Analisis Amanat Dan Unsur Intrinsik Puisi 'Kepada Peminta Minta' Karya Chairil Anwar | Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing.* (n.d.). Retrieved 18 October 2024, from <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/memace/article/view/659>
- Hasibuan, S. (2021). Puisi “Ḥanīn” Karya Faruq Juwaidah dalam Antologi Lau Annanā Lam Naftariq (Analisis Semiotika Riffaterre) / Poetry ‘Ḥanīn’ by Faruq Juwaidah in Lau

- Annanã Lam Naftariq's Anthology (Riffaterre Semiotic Analysis). *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i1.19282>
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Latif, A. (2019). Analisis puisi “lau annana lam naftariq” karya farouk juwaidah. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 121. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1426>
- Ma'arifah, A. M., & Rohmat, R. (2022). Urgensi Ilmu dan Akhlak dalam Syair Al-'Ilm Karya Ma'ruf Al-Rasafi (Kajian Semiotika Michael Riffaterre). *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.89>
- Pristiono, A. (2010). *Dari zaman citra ke metafiksi: Bunga rampai telaah sastra DKJ*.
Kepustakaan Populer Gramedia.
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi*. Penerbit P4I.
- Saputro, M. R. A., & Utami, S. (2022). Analisis Semantik Pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v10i1.13670>
- Shiddiq, M. H., & Thohir, M. (2020). Analisis Makna Puisi ‘Aku Melihatmu’ Karya K. H. Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffaterre. *Humanika*, 27(2), 59–69.
<https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.31223>
- Ukhrawiyah, F., & Kurniawati, F. (2021). *Analisis Semiotik Riffaterre Pada Syair Lagu Man Anã Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor Bin Abdurrahman Assegaf*. 5.
- Wiyatmi, W. (2017). *Menyimak Suara-suara dari Pedalaman dalam Novel Indoneis*.
- Zahro, F. (2022). Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Fî ‘Ainika Unwanî Karya Faruq Juwaidah. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 75–93.
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.81>

Diwan Qasa'id wa Ash'ar al-Sha'ir Abdul Mun'im Adib, Ahdh al-Shu'ara' al-Asr al-Hadith min Misr | Diwan al-Shi'r al-'Arabi Safhah (n.d.). DiwanDB.com. Retrieved 17 September 2024, from <https://diwandb.com/poet/%D8%B9%D8%A8%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%86%D8%B9%D9%85-%D8%A3%D8%AF%D9%8A%D8%A8.html>

Qasidah Kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr lil-Sha'ir Abdul Mun'im Adib, Ahdh al-Shu'ara' al-Asr al-Hadith min Misr | Diwan al-Shi'r al-'Arabi. (n.d.). DiwanDB.com. Retrieved 30 August 2024, from [https://diwandb.com/poem/kayfa Uhibbuki Dun al-Dajr.html](https://diwandb.com/poem/kayfa%20Uhibbuki%20Dun%20al-Dajr.html)